

## PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Muhammad Amin<sup>1</sup>, Samsuddin Pulungan<sup>2</sup>, Hamidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: <sup>1</sup>[muhammadamin@uinsyahada.ac.id](mailto:muhammadamin@uinsyahada.ac.id); <sup>2</sup>[samsuddin@uinsyahada.ac.id](mailto:samsuddin@uinsyahada.ac.id);

<sup>3</sup>[hamidah@uinsyahada.ac.id](mailto:hamidah@uinsyahada.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM), karena karakter yang baik dan buruk berkaitan erat dengan pendidikan seseorang. Semua pihak (keluarga, masyarakat, dan pemerintah) harus menyadari karakter muncul dari dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai semenjak dini yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP). Dalam pendidikan karakter diperlukan strategi dan materi-materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dari strategi diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi, dan materi karakter yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep yang sebenarnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dikalangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, data-data yang diperoleh dari buku-buku dan artikel diurai secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan. Lalu disajikan, dibuat kesimpulan serta verifikasi. Data primer maupun sekunder dideskripsikan sesuai dengan sistematika yang dirumuskan, sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Adapun strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar dan Menengah yaitu: Memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, Membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, membiasakan berperilaku yang positif dikalangan warga sekolah, dan melakukan pemantauan secara kontiniu, memberikan hadiah kepada siswa yang selalu berakhlak baik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan bagi siswa sekolah dasar dan menengah yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab

Kata Kunci: Pendidikan; Karakter; Sekolah Dasar.

### Abstract

Character education is very important in building human resources (HR), because good and bad characters are closely related to a person's education. All parties (family, society, and government) must realize that character emerges from the world of education. Therefore, character education must begin early, namely elementary school (SD) and middle school (SMP). In character education, strategies and materials are needed that must be taught to students. From the strategy, it is hoped that students can easily absorb the material, and the character material learned can be applied in their daily lives. This study aims to describe the actual concept related to the instillation of character education values among students. This study uses descriptive qualitative research methods and types, data obtained from books and articles are systematically analyzed according to the topics of discussion. Then presented, conclusions are made and verified. Primary and secondary data are described according to the formulated systematics, so that the problems discussed can be understood into a complete concept. The strategies for instilling character education values for elementary and middle school students are: Incorporating character education into all subjects at school, Creating slogans or cheers that can foster habits for all school communities to behave well, getting used to positive behavior among school residents, and conducting continuous monitoring, giving prizes to students who always have good character. The character education values that must be instilled for elementary and middle school students are Religious, Honest, Tolerant, Disciplined, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit, Love for the Country, Appreciating Achievement, Friendly/Communicative, Love Peace, Love Reading, Care for the Environment, Care for Social and Responsible

**Keywords:** Education; Character; Elementary School.

## A. PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, oleh karena itu diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah, pihak masyarakat, pihak keluarga maupun pihak sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah. Demikian juga dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam mendidik peserta didik adalah akhlak mulia, yang dapat tumbuh dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Seseorang tanpa pendidikan dengan akhlak akan memiliki perilaku yang buruk, oleh karena itu nilai karakter penting ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik sejak usia prasekolah. Nilai karakter dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengolah diri agar terhindar dari hal-hal yang buruk dalam menjalani hidup bermasyarakat dimasa depan. Karakter yang ada pada diri setiap orang diharapkan akan mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik dan tidak merugikan orang lain. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui lingkungan, salah satu lingkungan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah lingkungan sekolah. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri maupun dengan sesama manusia dan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan adat istiadat.

Mendidik anak seharusnya semenjak dini, agar tercipta karakter anak yang baik sebagaimana diharapkan. Dalam Alquran digambarkan bahwa anak bisa menjadi penyejuk hati orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Furqanayat 74:

والذين يقولون ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا قرة اعين واجعلنا للمتقين اماما

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyejuk hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam

bagi orang-orang yang bertakwa.

Harapan yang digambarkan ayat di atas dapat tercapai apabila pendidikan karakter anak dibina semenjak dini, seperti mengajarkan keimanan, ketaatan, tatacara berbicara, berakhlak mulia, sopan santun, dan lain-lain sebagainya, sehingga terciptalah anak yang saleh, berbakti kepada orang tua, bermanfaat bagi sesama.

Pada sisi yang lain, Alquran mengingatkan bahwa anak merupakan ujian sebagaimana dalam surat at-Taghabun ayat 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهَا جَزَاءٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Pada ayat di atas memperingatkan tentang anak sebagai amanah, oleh karena itu anak sebagai cobaan bagi kedua orang tua yang mendidiknya. Ayat tersebut bermaksud agar mendidik anak sesuai dengan azas-azas pendidikan, agar tidak salah dalam membina karakternya. Jika salah dalam mendidiknya akan menjadi sebaliknya menjadi musuh bagi orang tuanya sebagaimana di jelaskan dalam ayat at-Taghabun ayat 14, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ لِلْغَاوِلِينَ فِي أَمْرِنَا لَمُبْرَحُونَ

غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas menunjukkan bahwa anak menjadi musuh bagi kedua orang tuanya, dia menjerumuskan orang tuanya kedalam hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, adat budaya, dan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Maka anak tersebut menjadi tidak baik prilakunya di tengah-tengah masyarakat.

Prilaku yang tidak baik akan muncul pada setiap diri anak yang dimulai pada usia labil yakni pada usia 6 sampai 11 tahun. Prilaku tersebut mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat dicerminkan pada ranah pendidikan. Nilai karakter sebagai

bagian dari karakter disampaikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini sedang gencar dilakukan karena adanya indikasi penurunan nilai karakter, seperti penurunan pada sikap saling tolong-menolong, pada sikap sopan-santun, sikap tidak rajin, kurang memiliki rasa toleransi antar sesama manusia pada generasi muda. Indikasi penurunan karakter ini didukung oleh berita-berita seperti pencurian dan kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik.

Beberapa permasalahan yang juga sering dialami oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disekolah yaitu seperti peserta didik tidak bisa mengemukakan pendapat atau pertanyaan saat diadakan sesi tanya jawab pada proses pembelajaran, dalam membentuk kelompok di kelas peserta didik tidak mau bermain dengan teman yang bukan kelompoknya, peserta didik sering menyontek tugas dari temannya, peserta didik kurang percaya diri, sering datang terlambat ke sekolah. Fenomena yang terjadi pada peserta didik seperti data diatas menunjukkan bahwa kondisi akhlak peserta didik sangat memprihatinkan. Tentunya diperlukan kerjasama dan keseriusan dari semua pihak terutama lembaga yang mengurus bidang pendidikan.

Guru dan strategi guru merupakan faktor yang penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Demikian juga dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Seorang guru harus mampu melakukan pemilihan dan penentuan strategi pendidikan sesuaidengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terciptanya suasana yang serba positif dalam lingkungan kehidupan peserta didik akan dapat berakibat baik terhadap perkembangan mental peserta didik, demikian pula sebaliknya.

## **B. PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR**

### **1. Pengertian Penanaman**

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Penanaman dalam pembahasan ini adalah usaha atau proses dalam rangka membentuk karakter yang baik bagi anak yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi peserta didik yang saleh.

### **2. Pengertian Nilai**

~~Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara~~  
*Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 5 No. 1 Tahun 2025*

pandang dan mengartikan nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena penilaian para pakar dilihat dari sudut pandang masing-masing. Nilai dalam bahasa Inggris disebut value yang berasal dari bahasa latin yaitu valere yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah sifat-sifat atau hal hal yang penting atau berguna bagi setiap manusia.

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan ataupun perilaku yang selalu dianggap baik. Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi yaitu intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok sehingga norma tersebut bersifat universal dan absolut. Sedangkan nilai relatif bagi masing-masing kelompok.

Nilai merupakan prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, yang merupakan suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi, baik dan dihargai. Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam yaitu:

- a. Dilihat dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti iman, Islam dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.
- b. Dilihat dari segi sumbernya, maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah.
- c. Nilai dilihat dari segi sifat, nilai itu dibagi menjadi dua macam yaitu: nilai subjektif, yang merupakan reaksi subjek dan objek. Kemudian nilai subjektif rasional, yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat seperti nilai

kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan badan dan jiwa, nilai perdamaian, kebebasan, kerjasama dan sebagainya.

Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaan nilai tersebut bagi dirinya.

### 3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani, sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi perkembangan sumber daya yang dimiliki oleh manusia dan merupakan indikator yang paling utama agar menciptakan manusia yang memiliki kualitas baik dari segi akademik maupun dari segi karakter.

Dalam konteks kehidupan bernegara, pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### 4. Pengertian Karakter

Secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sedangkan secara harfiah karakter adalah kualita atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan kepribadian lainnya. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang. Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri

seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku. Orang yang disebut berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang memanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Karakter yang demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha aplikasi nilai-nilai kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

#### 5. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan seperti anjuran atau suruhan terhadap peserta didik untuk duduk dengan baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, berpakaian rapi, hormat kepada orang tua, menolong teman yang merupakan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya: keluarga, teman, lingkungan dan bahasa. Salah satu diantaranya yang paling berpengaruh adalah bahasa. Dalam komunikasi bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri, baik dari situasi formal maupun non formal. Bahkan bahasa dianggap sebagai budaya yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak dari lingkungan keluarga, komunikasi berlanjut ke lingkungan sekolah dan masyarakat, ini semua merupakan lingkungan pendidikan.

Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yang terdiri dari: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengolahan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan susunan unsur yang saling berinteraksi dan bergantung sehingga membentuk sifat khas dalam mencapai tujuannya, baik pada level individu maupun sosial.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian konsep untuk mengemukakan kondisi dari fenomenan secara spesifik dan realistis apa adanya yang terjadi di kalangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep yang sebenarnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dikalangan peserta didik. Data-data yang diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, baik yang sifatnya sumber data primer maupun yang skunder.

Data-data yang diperoleh dari buku-buku, dianalisa dan dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok, lalu difokuskan kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dikalangan peserta didik. Selanjutnya data diuraikan secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan. Setelah data disajikan lalu dibuat kesimpulan serta verifikasi data. Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data yang terkumpul, baik yang sifatnya primer maupun skunder dideskripsikan sesuai dengan sistematika yang dirumuskan, sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

### D. HASIL TEMUAN

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap komponen pendidikan, kurikulum, dan mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamatan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik.

Nilai-nilai pendidikan karakter serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada peserta didik yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu :



1. Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Nilai penanaman karakter harus terukur dengan jelas dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, perincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki melalui diri sendiri.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa

12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat	Tindakan yang melihat cara senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara.

Selain itu, *character counts* mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah: dapat dipercaya (trustworthiness), rasa hormat dan perhatian (respect), tanggung jawab (responsibility), jujur (fairness), peduli (caring), tekun (diligence) dan integrity.

Dalam rangka menanamkan Pendidikan Karakter, agar berhasil sebagaimana idealnya diperlukan strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran di bagi menjadi tiga yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengolahan. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil maka guru memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi,
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik,
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya yang disesuaikan dengan mata pelajarannya,
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan,
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan dan laporan pendidikan karakter,
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dan membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter,

- 7) Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama,
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan prinsip peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter,
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Strategi dalam pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan masyarakat sekolah untuk berbuat dan bertingkah laku baik. Selain itu dapat memberikan strategi pengintegrasian. Pengintegrasian yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Keteladanan/contoh

Kegiatan memberikan contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

- (2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, menolak teman dan lain-lain.

- (3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

- (4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik, contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah

dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang di tempatkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik membacanya.

#### (5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, hal ini menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Contoh kegiatan ini adalah berbasis, mengucapkan salam bila bertemu dengan guru atau orang lain dan membersihkan ruangan belajar /kelas.

#### b) Pengintegrasian dalam Kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu, sebagaimana dengan tabel di bawah ini.

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok.
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olah raga, upacara bendera dan menyelesaikan tugas yang di berikan guru.
Tanggung Jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.
Gotong Royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan.
Kasih Sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dengan kegiatan melestarikan lingkungan.
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi dan pemberian sumbangan.
Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat-menghormati dan saat kegiatan bermain drama.
Sopan Santun	Diintegrasikan pada kegiatan bermain drama dan berlatih

	membuat surat.
Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain dan bertanding.

Hal di atas dapat dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta sedini mungkin. Hal ini merupakan usaha strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang memiliki moral dan budi luhur pada anak. Terutama pada anak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan serta intensif dari berbagai pihak. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya. Dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat atau orangtua.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan hasil temuan bahwa ada lima strategi urgen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur, yaitu penanaman pengintegrasian nilai-nilai karakter dilakukan melalui: *keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan* serta *kegiatan terprogram*. Keteladanan, dalam strategi keteladanan yaitu memberikan contoh sikap disiplin dan jujur, memberikan ceramah kepada peserta didik. Pembiasaan, dengan strategi, mengarahkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, membiasakan peserta didik untuk berkarakter disiplin, membiasakan peserta didik untuk berkarakter jujur, bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mendidik karakter disiplin dan jujur. Pengkondisian lingkungan, terdapat dua strategi yaitu: menerapkan strategi *contextual teaching learning*, semangat dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan jujur. Adapun kegiatan spontan, yaitu memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk lebih giat, memberikan pesan moral kepada peserta didik. Adapun kegiatan terprogram yaitu melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pemantauan setiap hari menerapkan strategi sajian, terapkan dan internalisasi.

## E. PENUTUP

1. Nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dan menengah yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu,

Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

2. Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah Dasar dan Menengah yaitu: Memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, Membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, Membiasakan perlakuan yang positif di kalangan warga sekolah, dan melakukan pemantauan secara kontiniu, dan memberi hadiah kepada siswa yang selalu berkarakter baik.

## REFERENSI

Agama, Departemen, Alqurandanterjemahnya, Jakarta: Departemen Agama, 2015.

Adhar dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada anak Usia Dini RA al-Masithoh Tegalondo Karangploso Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 6 No. 1 2018

Abdullah, Idi, *Etika Pendidikan, Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Jalil, Abdul, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI, no. 2 Oktober 2012.

Mardapi, Djemari, *Penilaian Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan, Vol. I, No. 2 Januari 2014

Marwiyati, Sri. *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, Jurnal Thufula vol. 9, no. 2 2020

Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter, Refleksi untuk Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011

Musfiqon, M, dan Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidiarjo: Nizamiyah Learning Center, 2015.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.895.

Ridwan, Muhammad Habib, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada buku Kelas IV SD Tema Indahnya Kebersamaan*, Jurnal Pendidikan, Vol.II, No. 1 Januari 2017.

Riadi, Akhmadi. *Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah*. Jurnal Kopertais wilayah IX Kalimantan, vol. 14, no. 26, tahun 2016.

Sudarsana, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Surabaya: RinekaCipta, 2001.

Shodiq, Sadam Fajar Shodiq. *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan penanaman Nilai dan Pendekatan Moral Kognitif*. Jurnal Al-Tajdid I, no.1, 2017

Triyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015